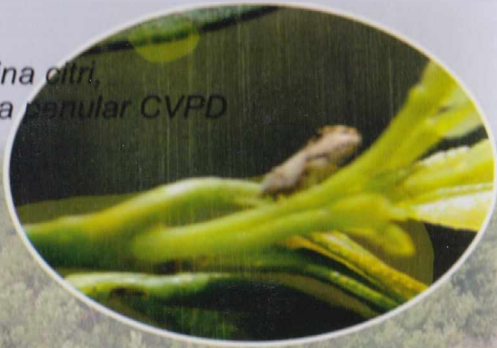


## Mengenal Sosok *Diaphorina citri*, Serangga Penular CVPD

*Diaphorina citri*, serangga penular CVPD



Stadium hidup *Diaphorina citri*



Tunas yang terserang CVPD melalui *Diaphorina citri*

## Mengendalikan Serangga Penular CVPD

Pengendalian serangga penular CVPD dapat dilakukan menggunakan insektisida sistemik berbahan aktif imidacloprid yang di pasar menggunakan nama dagang Confidor, Abuki dan lainnya. Insektisida tersebut digunakan dalam bentuk cairan pekat tidak diencerkan, makin tinggi konsentrasi bahan aktifnya, makin efektif khasiatnya. Aplikasinya dapat dilakukan dengan cara disaput melingkari batang utama di atas bidang penempelan atau pada beberapa cabang utamanya dengan kuas yang lebarnya sama dengan diameter batang yang akan disaput. Penyaputan dilakukan saat tanaman bertunas dan diulang 2-3 kali setiap 3 minggu. Jangan menyaput insektisida sistemik pada saat sebulan sebelum buah dipanen. Selain penyaputan, aplikasi insektisida dapat juga dilengkapi dengan penyemprotan pada tunas menggunakan insektisida kontak sesuai kebutuhan dan dosis anjuran.



Pengendalian *Diaphorina citri* melalui penyaputan batang



Pengendalian *Diaphorina citri* melalui penyemprotan tunas

Disusun oleh:  
M. Zuhran, Sution, dan A. Supriyanto

**BPTP Kalimantan Barat**

Jl. Budi Utomo No.45 Siantan Hulu Pontianak  
Telp. (0561) 882069 Fax. (0561) 883883  
e-mail: [bptpkalbar@yahoo.com](mailto:bptpkalbar@yahoo.com)  
Website: [www.kalbar.litbang.deptan.go.id](http://www.kalbar.litbang.deptan.go.id)

# BERSAMA KITA KENDALIKAN PENYAKIT CVPD



**FEATI**

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN BARAT  
2009



## Pendahuluan

Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat merupakan salah satu sentra produksi penting jeruk di Indonesia. Dengan luas areal sekitar lebih dari 11.000 ha dan produksi buah mencapai sekitar 120.000 ton dari luas panennya sekitar 10.000 ha, agribisnis jeruk ini telah menjadi mata pencaharian utama lebih dari 20% penduduk di Kabupaten Sambas. Pada awal tahun 2008, pertanaman jeruk di Kabupaten Sambas dinyatakan positif terinfeksi penyakit Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD) yang pernah menghancurkan pertanaman jeruk di Indonesia pada tahun 1985an. Potensi kerugian yang akan ditimbulkan adalah penurunan produktivitas, mutu buah merosot, dan kemungkinan terjadinya kematian pohon secara menyeluruh.



Pertanaman jeruk terserang CVPD

Penyakit CVPD disebabkan oleh bakteri yang bernama *Liberibacter asiaticum* yang bisa ditularkan oleh kutu loncat atau serangga penular atau sering juga disebut vektor CVPD yang diberi nama *Diaphorina citri*. Kondisi ini yang ada di pertanaman jeruk di Kabupaten Sambas adalah sekitar 30% tanaman jeruk yang ada sudah terinfeksi oleh penyakit CVPD, dan di dalam tubuh vektor CVPD terbukti terdapat organisme penyebab CVPD yang siap ditularkan ke tanaman sehat didekatnya. Langkah-langkah penanggulangan harus segera dilakukan untuk menghindari kemusnahan total pertanaman jeruk yang menghidupi masyarakat Sambas ini.

## Langkah Pengendalian CVPD

1. Petani dan petugas harus sadar akan resiko adanya serangan penyakit CVPD, yaitu mengakibatkan kematian pohon dan hilangnya mata pencaharian petani.
2. Kenali gejala penyakit CVPD atau hubungi PPL setempat untuk membantunya.
3. Bongkar tanaman yang terinfeksi CVPD.
4. Tanam baru dengan menggunakan bibit berlabel bebas penyakit.
5. Mengenal sosok serangga penular *Diaphorina citri*.
6. Kendalikan serangga penular CVPD.
7. Pengendalian penyakit CVPD harus dilakukan bersama-sama secara serentak di setiap kelompok tani.

## Mengenal Gejala Serangan CVPD



Daun jeruk yang terserang CVPD

Daun menguning dengan tulang daun berwarna hijau, ukuran daun mengecil dan lebih kaku



Buah jeruk yang terinfeksi CVPD terlihat tidak simetris

Buah jeruk yang terserang CVPD



Serangan sektoral oleh serangga penular

Infeksi oleh serangga penular menimbulkan gejala sektoral pada tajuk